

HUBUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS ARGUMENTASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 PARIAMAN

Oleh:

Putri Nur Ramadani¹, Irfani Basri², Emidar³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: phuecha.syaiinha@facebook.com

ABSTRACT

The purposes of this study were to described of: (1) The critical reading ability, (2) The arguments writing ability, and (3) The relationships of the critical reading ability with the arguments writing ability the Grade VIII Junior High School 7 Pariaman. The type of this study was the corellative study by qualitative method. The population and sampling did by random sampling in 15 % from the population. According to the result of the data analyze and discussion it could be concluded as. *First*, the critical reading ability students of Grade VIII Junior High School 7 Pariaman was in the qualifying of more than enough (70,43). *Second*, the arguments writing ability students of Grade VIII Junior High School 7 Pariaman was in the qualifying of more than enogh (66). *Third*, there werw significant relationships between the criticalreading ability with the arguments writing ability the students of Grade VIII Junior High School 7 Pariaman on the independence degree n-2 at the 95 % of the significant stage.

Kata kunci: *membaca kritis, menulis argumentasi*

A. Pendahuluan

Keterampilan bahasa meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling menunjang dan saling berkaitan. Kemahiran berbahasa itu adalah bersifat berurutan, untuk pandai berbahasa seseorang harus mampu menyimak, untuk pandai menulis seseorang harus pandai membaca. Membaca dan menulis merupakan dua aspek keterampilan berbahasa yang tidak bisa dipisahkan. Kemampuan menulis seseorang dipengaruhi oleh kemampuan membacanya dan begitu pula sebaliknya. Kedua kemampuan tersebut tidak diperoleh secara alami ataupun diwariskan secara turun-temurun. Kemampuan tersebut hanya bisa diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah, dengan latihan-latihan secara teratur.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama. Keterampilan menulis yang diajarkan, di antaranya adalah menulis argumentasi. Dalam menulis argumentasi sebuah bacaan, siswa dituntut memiliki kemampuan membaca yang baik. Argumentasi yang baik adalah memuat keseluruhan pemahaman

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Maret 2013

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

pengarang dalam tulisannya. Untuk itu, siswa dituntut membaca secara kritis dari bacaan untuk memudahkan menuangkan pemahaman terhadap bacaan hingga akhirnya menghasilkan sebuah argumentasi yang baik. Apabila siswa tidak mampu melakukan hal tersebut dengan baik, maka siswa tidak akan bisa menghasilkan argumentasi.

Berdasarkan wawancara penulis secara formal dengan Salmiati, S.Pd salah seorang guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 7 Pariaman pada tanggal 21 November 2011, bahwa keterampilan membaca siswa yang masih rendah, hal ini terlihat dari sedikitnya pengunjung perpustakaan di sekolah tersebut. Selain itu, penyebabnya bisa saja dari teknik mengajar membaca yang dilaksanakan selama ini tidak bervariasi, sehingga pembelajaran membaca menjadi membosankan.

Penulis menetapkan SMP Negeri 7 Pariaman sebagai objek penelitian. Salah satu alasannya karena belum ada yang melakukan penelitian serupa di sekolah tersebut. Sesuai dengan hasil pengamatan awal, pada umumnya kemampuan siswa dalam menulis argumentasi masih kurang baik. Ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang memperoleh nilai praktik menulis di bawah SKBM yang telah ditentukan, yakni 70. Hal tersebut sangat berpengaruh pada kemampuan mereka dalam menulis argumentasi. Agar siswa dapat menulis argumentasi dengan baik diperlukan kemampuan membaca yang baik. Sementara itu, kemampuan menulis argumentasi juga sangat ditentukan oleh kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa perlu mengadakan penelitian tentang kemampuan menulis siswa. Penelitian ini difokuskan pada hubungan kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pariaman.

Menurut Tarigan (2008:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh sipenulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dapat terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak akan terlaksana dengan baik.

Kemudian Munaf (2008:3) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang bersifat reseptif dalam proses membaca, maka si pembaca akan mendapatkan ide-ide dan informasi yang dituangkan oleh penulis dalam tulisannya tersebut. Sedangkan menurut Logan (dalam Abdurrahman dan Ratna, 2003:131) mengemukakan konsep-konsep kunci tentang hakikat membaca sebagai berikut: (1) membaca itu bernalar dari pengalaman, (2) membaca sesuatu yang kita lakukan tidak hanya dengan mata kita, kita harus merespon halaman yang dicetak pada tiga tingkat: menyebutkan arti kata, memahami isi dan tingkat kreatif, (3) membaca adalah mereaksi representasi simbol-simbol bunyi dalam arti pengenalan dan pemahaman, (4) membaca adalah kompleks, membaca melibatkan respon-respon fiksi, psikologis, intelektual dan emosional, (5) membaca adalah suatu sarana untuk komunikasi, (6) membaca adalah kreatifitas pembaca, pembaca yang kreatif memerlukan keterampilan membandingkan sintesis. Kemampuan melihat hubungan menyimpulkan dan meramalkan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk mendapatkan informasi, ide, gagasan dan juga hiburan. Selain itu, membaca juga dapat memberikan pengetahuan yang luas bagi kita. Maka dari itu membaca sangat penting karena kegiatan membaca merupakan sebuah kegiatan yang bersifat aktif dan interaktif. Dengan pengetahuannya pembaca harus bisa mengikuti jalan fikiran penulis dan dengan gaya kritisnya ditantang untuk bisa merespon atau bahkan untuk mengetahui gagasan atau ide-ide yang dilontarkan oleh seorang penulis.

Menurut Tarigan (2008:9), tujuan utama membaca adalah untuk mencari informasi dan memahami makna bacaan. Selanjutnya, tujuan umum membaca menurut Tarigan (2008:9) ada tujuh, yakni untuk: 1) memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, 2) memperoleh ide utama, 3) mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, 4) menyimpulkan, 5) mengelompokkan atau mengklarifikasi, 6) menilai atau mengevaluasi, dan 7) memperbandingkan

dan mempertentangkan. Selanjutnya, Agustina (2008:6) mengemukakan tujuan, membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup tentang isi bacaan, dan memahami makna bacaan, dan untuk mendapatkan sesuatu yang ingin diketahui, mengetahui sesuatu yang akan dilakukan atau untuk mendapatkan kesenangan dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi di dalamnya dan memperluas wawasan serta cakrawala berpikir.

Menurut Agustina (2008:124) membaca kritis adalah membaca yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan dan kemudian memberikan penilaian terhadap fakta itu. Pembaca tidak sekedar menyerap yang ada, tetapi ia bersama-sama penulis berpikir tentang masalah yang dibahas. Ia membaca dengan nuansa dan arti. Membaca secara kritis berarti harus membaca secara analisis dan dengan penilaian. Selanjutnya, Tarigan (2008:92) mengemukakan membaca kritis (*critical reading*) adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca kritis merupakan strategi membaca yang bertujuan memberikan penilaian terhadap karya tulis dengan melibatkan diri pada bahan bacaan sehingga dapat membuat analisis yang benar dan tepat. Oleh karena itu, pembaca hendaknya mempunyai latar belakang pengalaman yang luas dan pengetahuan yang mendalam terhadap suatu pembahasan yang dikemukakan dalam bacaan itu.

Tarigan (2008:94) menjelaskan tujuan membaca kritis meliputi penggalian lebih mendalam di bawah permukaan, upaya untuk menemukan bukan hanya keseluruhan kebenaran mengenai apa yang dikatakan, tetapi juga (dan inilah yang lebih penting pada masa-masa selanjutnya) menemukan alasan-alasan mengapa sang penulis mengatakan apa yang dilakukannya. Apabila seorang pembaca menemukan bukan hanya *apa* yang dikatakan, tetapi juga *mengapa* hal itu dikatakan, maka dia sudah mengarah yang paham. Selanjutnya, menurut

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca kritis adalah dalam membaca kritis diperlukan penalaran. Dalam hal ini pembaca harus menyeimbangkan pengalaman dan pengetahuan dan ukuran yang telah ditentukan oleh masyarakat. Selain itu membaca kritis bertujuan menemukan bukan hanya yang dikatakannya penulis, tetapi pembaca mengarah yang paham.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan (1983:21), menulis adalah menurunkan, melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Semi (2003:14) mengemukakan bahwa secara umum tujuan menulis adalah sebagai berikut. *Pertama*, memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu. *Kedua*, menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui orang lain. *Ketiga*, menceritakan kejadian, yaitu memberi informasi tentang suatu hal yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu. *Keempat*, meringkaskan, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat. *Kelima*, meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Menurut Keraf (2005:3), argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu benar atau tidak.

Menurut Semi (2003:47), argumentasi adalah tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Melalui tulisan argumentasi pembaca diyakini dengan memberikan pembuktian, alasan, atau ulasan secara objektif dan meyakinkan. Selanjutnya, Atmazaki (2006:94) mengatakan bahwa argumentasi

termasuk bidang retorika atau kemampuan berbahasa yang memberikan keyakinan kepada pendengar atau pembaca berdasarkan alasan (argumen) yang tepat. Alasan yang tepat itu berasal dari fakta dan hubungan logis antara fakta dengan pendapat. Melalui argumentasi, penulis atau pembaca berusaha meyakinkan pembaca atau pendengar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa argumentasi adalah salah satu tulisan yang isinya berisi tulisan yang berusaha mempengaruhi pendapat orang lain melalui fakta-fakta, serta meyakinkan pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Melalui tulisan argumentasi pembaca diyakini dengan pembuktian yang tepat dan mempunyai hubungan yang logis antara fakta-fakta tersebut.

Menurut Semi (2003:48), tulisan argumentasi memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan karangan yang lain. Ciri-ciri penanda argumentasi adalah; 1) bertujuan meyakinkan orang lain, 2) berusaha membuktikan kebenaran suatu pernyataan atau pokok persoalan, 3) mengubah pendapat pembaca, dan 4) fakta yang ditampilkan merupakan bahan pembuktian.

Dari ciri-ciri yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa indikator untuk menilai tulisan argumentasi sebagai berikut. *Pertama*, tulisan argumentasi bertujuan untuk mempengaruhi dan berusaha meyakinkan pembaca tentang kebenaran suatu pendapat, dan merubah keyakinan pembaca sesuai dengan apa yang diyakini penulis. *Kedua*, tulisan argumentasi merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis. Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa. *Ketiga*, menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian. Argumen-argumen pada tulisan argumentasi harus didukung fakta dan data untuk memperkuat pendapat. Dan *keempat*, dapat diuji kebenarannya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal berikut. *Pertama*, kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pariaman. *Kedua*, kemampuan menulis argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pariaman. *Ketiga*, hubungan antara kemampuan membaca kritis dengan menulis argumentasi siswa kelas VIII SMPN 7 Kota Pariaman.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010:27). Penelitian ini digolongkan penelitian kuantitatif karena adanya data-datanya menggunakan angka dan rumus statistik.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pariaman yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/2012. Jumlah siswa kelas VIII yang terdaftar adalah 209 orang yang tersebar dalam 6 kelas. Mengingat jumlah siswa lebih dari 100 orang, maka perlu teknik penarikan sampel penelitian. Teknik penarikan sampel adalah *propotional radom sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan proporsi jumlah siswa per kelas.

Menurut Arikunto (2002:112), apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik ambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pariaman sejumlah 30 orang yang diambil 15% dari jumlah populasi per kelas.

C. Pembahasan

Menurut Agustina (2008:124) mengemukakan bahwa membaca kritis adalah membaca yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan kemudian memberikan penilaian terhadap fakta-fakta itu. Pembaca tidak sekedar menyerap yang ada, tetapi ia bersama-sama penulis berpikir tentang masalah yang dibahas. Ia membaca dengan suasana dan hati. Membaca secara kritis berarti harus membaca secara analisis dengan penilaian.

Berdasarkan penganalisisan data penelitian, dapat disimpulkan kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pariaman diklasifikasikan pada kualifikasi yaitu lebih dari cukup.

Dalam penelitian ini dapat ditemukan bahwa jumlah rata-rata kemampuan membaca kritis berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 70,43%, pada rentang nilai 66-75%.

Berdasarkan 5 indikator kemampuan membaca kritis yang diajukan, indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menemukan unsur sebab akibat dan menemukan suasana (*mood*) dengan nilai rata-rata 73,33. Nilai tersebut berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa sudah mampu menemukan unsur sebab akibat dan suasana (*mood*) sesuai dengan tes yang diberikan.

Penguasaan yang paling rendah terhadap 5 indikator kemampuan membaca kritis adalah indikator menemukan ide pokok dengan nilai rata-rata 67,16%. Nilai tersebut berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada rentang 66-75%. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan bahwa kurang mampu menemukan ide pokok.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pariaman tergolong lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 66% pada rentangan nilai 66-75%. Nilai siswa tersebut setara dengan SKBM SMP Negeri 7 Pariaman (70%). Dari empat indikator kemampuan menulis argumentasi masing-masing indikator diberi skor tertinggi 5 dan skor terendah 1.

Data dari sampel 25 tersebut dapat dilihat bahwa tulisannya sudah memenuhi kriteria untuk mendapatkan skor 4 pada indikator berpikir kritis dan logis. Tulisannya sudah sistematis dan logis namun analisis dan pertimbangan yang diberikan kurang kuat untuk mengomentari masalah tentang dampak pengguna handphone saat mengendarai sepeda motor.

Contoh data tulisan siswa yang memperoleh skor 2 untuk indikator berpikir kritis dan logis, ditulis oleh sampel 21 sebagai berikut.

Dampak pengguna handphone saat mengendarai sepeda motor

Handphone merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia, handphone dapat menghubungkan kita dari jarak jauh dalam berkomunikasi. Saat ini handphone tidak lagi termasuk barang mewah, karena semua kalangan sudah memiliki handphone. Dalam berkendara sepeda motor sebaiknya jangan menggunakan handphone. Tidak hanya remaja namun para orang tua pun sering menggunakan handphone dalam berkendara sepeda motor.

Jadi, dalam berkendara sepeda motor memiliki dampak buruk dan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kalau buruknya handphone dalam mengendarai sepeda motor kita mendapat kecelakaan sedangkan baiknya dalam mengendarai sepeda motor seharusnya kita mematikan handphone sehingga tidak mengganggu konsentrasi dalam mengendarai. (Sampel 21)

Dari data sampel tersebut dapat dilihat bahwa tulisannya belum memenuhi kriteria untuk mendapatkan skor 5. Tulisannya kurang memberikan penjelasan yang sistematis serta penulisnya tidak mampu memberikan pertimbangan terhadap masalah tersebut.

Contoh data tulisan yang memperoleh skor 4 untuk indikator bertujuan menyakinkan pembaca, ditulis oleh sampel 4 sebagai berikut.

Pelanggaran tata tertib sekolah

Maraknya pelanggaran tata tertib sekolah yang seharusnya kita sebagai murid mematuhi dan menaati. Contohnya fakta bagi yang melanggar tata tertib sekolah adalah, tidak memakai seragam yang rapi dan lengkap, cabut diluar jam pelajaran yang sedang berlangsung, merokok dilingkungan sekolah, serta berkelahi sesama pelajar.

Peraturan yang telah ada disekolah yang telah ditetapkan oleh guru sebaiknya kita jalani dan kita terapkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, yang akhirnya bisa mencapai tujuan dari menuntut ilmu. (sampel 4)

Dari data diatas terlihat bahwa tulisannya telah memenuhi criteria untuk mendapat skor 4. Dalam tulisannya telah menyakinkan pembaca, tetapi belum bertindak seperti keinginan penulis.

Dari data di atas terlihat bahwa tulisannya sudah memenuhi criteria untuk mendapatkan skor 5 pada indikator menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian.

Contoh tulisan yang memperoleh skor 4 untuk indikator menampilkan fakta sebagai bahan pembuktian, ditulis sampel 19 sebagai berikut ini.

Dampak Penggunaan Handphone saat Mengendarai sepeda Motor

Dampak positif dari penggunaan handphone saat mengendarai sepeda motor adalah mereka bisa sampai ketempat tujuan dengan cepat dan tidak mengganggu perjalanan. Sedangkan dampak negatife dari penggunaan handphone saat mengendarai sepeda motor ialah pengendara bisa mencelakai dirinya sendiri dan terjadilah kecelakaan. Sedangkan bagi pengendara mobil yang menggunakan handphone saat mengendarai mobil juga akan berakibat fatal bagi pengendara tersebut.

(sampel 19)

Dari data di atas terlihat bahwa tulisannya telah menampilkan fakta sebagai pembuktian pada pembaca.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pariaman berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai 70,43%. Sementara itu, kemampuan menulis argumentasi berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai 66%. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pariaman adalah berada diatas rata-rata standar ketuntasan belajar minimal yaitu 70%. Siswa diharapkan mampu memahami suatu bacaan dengan mengandalkan kemampuan membaca kritis yang dimilikinya, cara ini agar mudah siswa dalam menemukan keseluruhan makna dalam bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat nurhadi (2010:59) yang menyatakan bahwa membac kritis merupakan kemampuan membaca mengolah bahan bacaan kritis untuk menemukan keseluruhan makna dlam bacaan, baik makna tersurat maupun tersirat, melalui tahap mengenal, menganalisis, mensintesis, dan menilai.

Selain kemampuan membaca kritis, kemampuan menulis argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pariaman berada pada kualifikasi lebih dan cukup dengan nilai 66%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan menulis argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pariaman dibawah SKBM yaitu 70.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca kritis siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis argumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Semi (2003:47) bahwa tulisan argumentasi adalah tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. Begitu juga halnya antara kemampuan membaca kritis dan kemampuan menulis argumentasi.

Tarigan (1983:4) menyatakan bahwa antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Apabila seseorang menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya ia ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain. Paling sedikit dapat dibaca sendiri pada saat ini. Dalam hal ini dituntut adanya kemampuan membaca kritis tingkat pemahaman yang tinggi akan memudahkan seseorang menulis salah satunya menulis argumentasi.

Setelah kedua variabel tersebut dikorelasikan, maka diperoleh nilai t hitung 2,30. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari r tabel 1,70. Selanjutnya untuk mencari taraf signifikan 95% r hitung diuji menggunakan rumus uji-t derajat kebebasan n-2 (30-2=28). Perolehan t dari uji t tersebut adalah 2,30 dan lebih besar dari t tabel 1,70.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pariaman.

D. Simpulan, Implikasi, dan Saran

Berdasarkan deskripsi data, analisis data dan pembahasan mengenai hubungan kemampuan membaca kritis dengan menulis argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pariaman, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pariaman berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai 70,43 *Kedua*, kemampuan menulis argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pariaman berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai 66%. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis dengan menulis argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pariaman pada derajat kebebasan $n - 2$ pada taraf signifikan 95%. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar 2,30 lebih besar dari t tabel pada derajat kebebasan 28 dan taraf signifikan 95% yaitu nilai 1,70. Artinya, terdapat hubungan yang sangat erat antara kemampuan membaca kritis dengan menulis argumentasi. Apabila kemampuan membaca kritis siswa tinggi maka kemampuan menulis argumentasi juga tinggi, sebaliknya jika kemampuan membaca kritis siswa rendah, maka kemampuan menulis argumentasi siswa juga rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 7 Pariaman diharapkan lebih meningkatkan kemampuan membaca kritis dan menulis argumentasi dengan memperbanyak latihan. *Kedua*, untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis dan menulis argumentasi diharapkan pihak sekolah sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan bakat siswa dalam membaca dan menulis. *Ketiga*, siswa diharapkan lebih menyadari pentingnya mempelajari membaca dan menulis sehingga mampu menjadi seorang yang berguna untuk keluarga dan masyarakat. *Keempat*, untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi, maka terlebih dahulu ditingkatkan kemampuan membaca kritis.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Irfani Basri, M.Pd. dan pembimbing II Dra. Emidar, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Agustina. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah UNP.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2005. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Munaf, Yarni. 2005. *Pengajaran keterampilan Membaca. Buku Ajar*. Padang: Fakultas Bahasa Sastra dan Seni. Universitas Negeri Padang.
- Rifi'uddin, Ahmad, 2003. *Rancangan Penelitian pengajaran Bahasa Indonesia. Buku Ajar*. Malang: Universitas Malang.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.